

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL
WUSTHA DI PONDOK PESANTREN ABINNUR
AL-ISLAMI DESA MOMPANG JAE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Muhammad Basri
NIM. 20010034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Basri
Nim : 20010034
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tempat/Tgl Lahir : Pagaran Tonga, 27, April, 2002
Alamat : Hayuraja
No. Telp/Hp : 082275052227

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Implementasi pendidikan diniyah formal tingkat wustha di pondok pesantren Abinnur Al-Islami desa Mompang Jae”**. Adalah benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabunga, Agustus, 2024

Hormat Saya



Muhammad Basri

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Muhammad Basri, NIM: 20010034 dengan judul: **“Implementasi Pendidikan Diniyah Formal Wustho di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mompang Jae”**. Memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

PEMBIMBING I



Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP. 198601162019081001

PEMBIMBING II

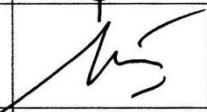


Khairurrijal, M.Pd
NIP. 199105302019081001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Implementasi Pendidikan Diniyah Formal Wustha di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mopang Jae”** a.n Muhammad Basri, NIM. 20010034, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 21 Agustus 2024.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
<u>Dr. Rohman, M.Pd</u> NIP. 199306272019031011	Ketua/Penguji I		19/09/2024
<u>Drs. Mukhlis, M.Si</u> NIP.196309081992021001	Sekretaris/Penguji II		11/09/2024
<u>Ali Jusri Pohan, M.Pd.I</u> NIP. 198601162019081001	Penguji III		11/09/2024
<u>Khairurrijal, M.Pd</u> NIP. 199105302019081001	Penguji IV		11/09/2024

Mandailing Natal, Oktober 2024

Mengetahui

Ketua STAIN Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag
NIP. 197203132003121002

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karna itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada tuhan berharaplah.

(Q.S Al Insyirah 68)

“Berani memulai adalah separuh dari keberhasilan; berani menyelesaikan adalah bukti keberanian yang sesungguhnya”

“Setiap huruf adalah batu bata, setiap paragraf adalah bangunan dan setiap halaman adalah monumen usaha dan pengorbanan.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Mandailing Natal

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan kelancaran dalam penyelesaian
skripsi ini.

ABSTRAK

Muhammad Basri (NIM 20010034). Implementasi Pendidikan Diniyah Formal Wustha Di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami Desa Mompang Jae. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek kurikulum? Bagaimana implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek pendidik dan tenaga pendidik dan bagaimana implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek penilaian? Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek kurikulum, dari aspek pendidik dan tenaga pendidik, dan dari aspek penilaian di pondok pesantren Abinnur Al-Islami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi teknik dan member chek. Teknik analisis data menggunakan *reduction, display data, conclusion drawing/verification*. Hasil dalam penelitian ini yaitu implementasi kurikulum berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku sebagaimana peraturan menteri agama tahun 2020. Sumber belajar yang diterapkan menekankan mayoritas pembelajaran agama sebesar 75% dan pembelajaran umum 25%. Aspek pendidik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren Abinnur Al-Islami adalah dari lulusan sarjana dan lulusan pesantren sesuai dengan peraturan menteri agama 2020 pada pasal 39, 40, 41. Aspek penilaian pendidik melakukan penilaian harian yang dilakukan dengan berbagai cara dari kehadiran, memberikan tugas bisa berbentuk tulisan dan hapalan, bahkan pendidik juga melakukan observasi langsung kegiatan santri, untuk menilai semua pencapaian kompetensi dilakukan penilaian tegah semester dan akhir semester. Maka dalam pengimplementasian Pendidikan Diniyah Formal (PDF) di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami sesuai dengan Peraturan Menteri Agama tahun 2020 baik dari segi sumber belajar yang digunakan, kriteria pendidik dan tenaga kependidikan serta proses penilaian yang dilakukan.

Kata kunci: Pendidikan Diniyah Formal, Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang selalu diberikan kepada seluruh hambaNya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad ﷺ beserta keluarga, para sahabat dan umatnya, diman beliau merupakan suri teladan dan seorang pendidik sejati bagi umat Islam diseluruh dunia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “Implementasi pendidikan diniyah formal tingkat wustha di pondok pesantren Abinnur Al-Islami”

Banyak hal yang didapatkan dalam skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini. Sehingga hal itu tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, arahan serta do'a dari orang tua, dosen pembimbing dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara/i:

1. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. Dr. H. Dedisyah Putra, M.A., Ph.D selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Kelembagaan STAIN Mandailing Natal.
3. Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan STAIN Mandailing Natal.
4. Dr. Irma Suryani Siregar, M.A selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama STAIN Mandailing Natal.
5. Ali Jusri Pohan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I serta selaku Penasehat Akademik terima kasih atas bantuannya, bimbingan, perhatian, kesabaran serta motivasi dalam membimbing penulis selama ini.

6. Khairurrijal, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis di tengah kesibukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
9. H. Ahmad Saukani, Lc selaku mudir pondok pesantren Abinnur Al-Islami.
10. Dahlena, S.Pd selaku kepala PDF pondok pesantren Abinnur Al-Islami.
11. Untuk Guru-guru pondok pesantren Abinnur Al-Islami yang telah meluangkan waktunya dan membantu saya akan penyusunan skripsi ini
12. Ayahanda Kasmad, Ibunda Rosliana tercinta yang telah ikhlas memberikan izin, perhatian, curahan kasih sayang semangat, bimbingan tiada henti serta do'a yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis sehingga diberikan kemudahan untuk menggapai cita-cita.
13. Teman-teman Sarjana PAI-B 2020 yang telah menjadi keluarga, teman diskusi beserta sharing canda tawa kebahagiaan selama penulis menempuh studi di STAIN Mandailing Natal.
14. Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2020 yang telah menemani serta menjadi rekan-rekan perjuangan selama menjalani studi di STAIN Mandailing Natal.
15. Semua Pihak yang tiada henti mendoakan dan telah membantu terwujudnya keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Tiada untaian kata yang penulis selain terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan keridhoan Allah, skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Amin. Akhirul Kalam,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Panyabungan, Agustus 2024



Muhammad Basri

20010034

DAFTAR ISI

LEMBAR KEASLIAN KARYA.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Pendidikan Diniyah Formal.....	10
3. Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Formal.....	13
4. Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal	16
5. Pendidik Dan Tenaga Pendidik	17
6. Standar Penilaian Pendidikan Diniyah Formal.....	19
B. Penelitian yang Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tujuan Penelitian.....	31

C. Sumber Data Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan data	33
E. Teknik Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Data.....	37
1. Temuan Umum	37
a. Sejarah Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami	37
b. Profil Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami	38
c. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Abinnur Al- Islami.....	39
d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami.....	41
e. Keadaan Guru PDF Pondok Pesantren Abinnur Al- Islami.....	44
f. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Abinnur Al- Islami.....	47
2. Temuan Khusus.....	48
a. Implementasi Pendidikan Diniyah Formal dari Aspek Kurikulum	47
b. Implementasi Pendidikan Diniyah Formal dari Aspek Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
c. Implementasi Pendidikan Diniyah Formal dari Aspek Penilaian.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penlitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	31
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana Pesantren Abinur Al-Islami	40
Tabel 4.2 : Daftar Wali Kelas Beserta Jumlah Murid PDF Abinnur Al-Islami 2023/2024	42
Tabel 4.3 : Data Pendidik Pesantren Abnnur Al-Islami 2023/2024.....	45
Tabel 4.4 : Nama-Nama Kitab Kelas VII,VIII,IX.....	49
Tabel 4.5 : Alokasi Waktu Mata Pelajaran Pendidikan Diniyah Formal Perminngu.....	52
Tabel 4.6 : Tenaga Pendidik Pendidikan Diniyah Formal Wustha di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat	67
Lampiran 2	Instrumen Penelitian	68
Lampiran 3	Member Check.....	69
Lampiran 4	Lokasi Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami	73
Lampiran 5	Pedoman Wawancara.....	76
Lampiran 6	Wawancara dengan Pendidik di Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami	78
Lampiran 7	Kitab-kitab Tingkat Wustha di Pindok Pesantren Abinnur Al-Islami	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu pendidikan keagamaan yang berkembang di masyarakat ialah pendidikan pesantren/madrasah. Pendidikan ini artinya evolusi asal pendidikan agama yang diselenggarakan rakyat Islam, terutama di pesantren Salafiyah. Seiring perkembangan zaman pendidikan diniyah mengalami perubahan yaitu asal sistem halaqoh ke sistem klasikal yang di dalamnya tidak hanya sekedar membaca Alqur'an dan ilmu dasar agama, namun juga mencakup ilmu-ilmu keislaman lainnya. Sistem klasikal ini mulai dilaksanakan sekitar pertengahan abad ke-19 sejalan dengan yang dilaksanakan pemerintah Belanda. Sistem ini kemudian banyak menyampaikan imbas terhadap perkembangan pendidikan di tanah air termasuk pendidikan Islam (Dudin, 2019).

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam yang telah lama berdiri dan menjadi bagian penting dari budaya pendidikan di Indonesia. Pesantren mampu memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter dan moral generasi muslim dan mengajarkan pengajaran ilmu agama yang mendalam. Sejalan dengan firman Allah SWT terdapat pada surah Ar-Rum ayat 7:

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَفِلُونَ

Artinya: *Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai* (Kemenag, n.d.).

Allah menjanjikan kepada orang-orang beriman dengan janji yang pasti yang tidak diselisihi dengan memberi orang-orang Romawi yang beragama Nasrani kemenangan atas orang-orang Persia yang menyembah berhala, akan tetapi kebanyakan orang-orang kafir Makkah tidak mengetahui bahwa apa yang Allah janjikan adalah haq, karena mereka hanya mengetahui apa yang lahir dari dunia dan perhiasannya, sementara perkara akhirat dan hal-

hal yang bermanfaat bagi mereka di sana, mereka melalaikannya, bahkan sama sekali tidak memikirkannya (Haidar et al., 2016). Dari tafsiran di atas dapat kita simpulkan, bahwa pentingnya memberikan pendidikan yang baik bagi anak. Seperti halnya berdirinya pesantren bertujuan untuk mempersiapkan generasi *tafaqquh fiddin* (memahami ilmu agama).

Sejak berdirinya pesantren dari abad ke-13 sampai sekarang masih menjadi misteri sekaligus fakta yang tidak terbantahkan. Dari awal pesantren dan pemerintah berjalan beriringan namun tidak bersentuhan secara formal, meskipun dalam hal nilai tetap bersinggungan. Dengan rekaman jejak kualifikasi pesantren dalam pembangunan bangsa dan eksistensinya yang masih terlihat secara kuantitatif hingga hari ini, sepertinya cukup wajar jika muncul langkah-langkah strategis untuk membangun sinerginitas antara pemerintah dan pesantren secara formal (Ikbal et al., 2021).

Pemerintah telah mengambil langkah baru untuk mendukung pondok pesantren dengan menerbitkan peraturan seperti PMA No. 13 Tahun 2014 dan keputusan Dirjen pendidikan Islam No. 5839 Tahun 2014, serta membuka Pendidikan Diniyah Formal sebagai alternatif konstruktif. Langkah ini memungkinkan pesantren untuk tetap mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lama sambil membuka diri terhadap pendidikan umum, sehingga tidak kehilangan identitasnya sebagai lembaga pencetak ulama dan pewaris ilmu karya ulama Salaf (Taruna, 2018).

Pada PMA No. 13 tahun 2014 menjelaskan pendidikan keagamaan Islam, mulai dari pengertian pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dalam Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5839 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pedoman Pendirian Pendidikan Diniyah Formal, telah diatur 3 (tiga) persyaratan teknis, yaitu:

- a. Persyaratan teknis pesantren sebagai penyelenggara Pendidikan Diniyyah Formal.
- b. Persyaratan teknis satuan Pendidikan Diniyyah Formal, dan
- c. Persyaratan kelayakan izin pendirian Pendidikan Diniyyah Formal (Direktur, 2014:).

Pendidikan Diniyah Formal telah mendapatkan muadalah (penyetaraan) ijazah Ma'had Buus Islamiyah Al-Azhar (sederajat SMA) dari Sidang Majelis Tinggi Al-Azhar Mesir. Dari keputusan ini mendapat apresiasi dari Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas. "Alhamdulillah, setelah melalui proses panjang, akhirnya ijazah Pendidikan Diniyah Formal yang umumnya diselenggarakan Pesantren Salafiyah mendapat muadalah dari Al-Azhar (Kontributor, 2021). Berita ini merupakan momen yang mengembirakan bagi Pendidikan Diniyah Formal karna memiliki prestasi yang membanggakan, yaitu pengakuan ijazahnya oleh lembaga ternama Al-Azhar di Mesir. Hal ini memberikan kesempatan yang sangat baik bagi lulusan pendidikan diniyah formal untuk melanjutkan pendidikan mereka di Al-Azhar.

Pendidikan diniyah formal dikembangkan oleh M. Nur Ali (2020), sebagai respons terhadap kurangnya kualitas lulusan dalam menjawab tantangan dunia dengan perspektif Islam, serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh umat. Dalam konteks ini, sekolah dan madrasah dianggap tidak mampu memberikan pendidikan agama yang memadai karena hanya memberikan 2-3 jam pelajaran Agama per minggu di sekolah, dan di madrasah sekalipun, mata pelajaran agama hanya meliputi Alquran-Hadis, Akidah-Akhhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Melalui Program pendidikan diniyah formal, proporsi pembelajaran agama menjadi lebih tinggi, yakni sebesar 75%, sementara hanya 25% untuk pelajaran umum. Bahkan, pelajaran umumnya pun akan disampaikan dalam bentuk kitab yang ditulis dalam bahasa Arab. Dengan demikian, pendidikan diniyah formal memberikan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan pengetahuan agama dan umum bagi para siswa.

Hingga saat ini sudah ada 61 sekolah yang sudah mendapatkan izin operasional berdirinya satuan pendidikan Muadalah SPM dan pendidikan diniyah formal, yang sudah diserahkan Prof. Waryono Abdul Ghofur. Dari 61 lembaga itu terdiri dari 44 satuan pendidikan muadalah dan 17 pendidikan diniyah formal. Bersama penyerahan SK, dan juga dilakukannya penandatanganan fakta integritas (Kemenag, 2022). Khususnya di Sumatera

Utara keberadaan lembaga pendidikan diniyah formal ini cuman terdapat satu sekolah yang sudah mendapatkan izin operasional, yaitu pada jenjang Wustha, lembaga pendidikan diniyah formal ini terdapat di pondok pesantren Abinnur Al-Islami. Yang dimana artinya penomena perkembangan pendidikan diniyah formal ini sangat signifikan. Dikhawatirkan perkembangan pendidikan diniyah formal tidak dikawali dengan sistem jaminan mutu.

Menurut hasil wawancara dengan Dahlena, S. Pd. Pondok pesantren salafiyah di Abinnur Al-Islami merupakan salah satu pendidikan non formal atau setara dengan paket B, sedangkan (pendidikan Diniyah Formal) sudah masuk ke pendaftaran Formal. Yang membedakan Pondok pesantren salafiyah dengan Pendidikan diniyah formal, di Pondok pesantren salafiyah tidak ada sertifikasi guru. Sedangkan di Pendidikan diniyah formal ada sertifikasi guru. Berangkat dari hal tersebut setelah dipertimbangkan maka diputuskan Pondok pesantren salafiyah di ubah menjadi pendidikan diniyah formal agar kesejahteraan guru nantinya tercapai dan ijazah santri jadi ijazah formal (*Hasil Wawancara, 2024*).

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Dudin (2019) peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam menjelaskan bahwa sebanyak 30% Pendidikan Diniyah Formal belum dibarengi dengan pengawalan konteks mutu secara professional. Dari penjelasan Ahmad Dudin kebijakan pendidikan diniyah formal belum berhasil, terdapat beberapa permasalahan Implementasi pada tataran madrasah, serta masalah lainnya berkaitan jaminan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan.

Waryono mengungkapkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan implementasi pada tataran madrasah serta masalah lain berkaitan jaminan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan. Penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan implementasi pada tataran madrasah serta masalah lain berkaitan jaminan mutu proses pembelajaran dan mutu lulusan. Kami mengharapkan pemerintah melakukan tindakan untuk menjamin kualitas pendidikan di sektor pendidikan keagamaan Islam (Hikmah, 2022).

Alasan tertariknya mengangkat judul penelitian Implementasi pendidikan diniyah formal dikarenakan yang memakai program pendidikan diniyah formal ini masih sangat sedikit, dan bahkan hanya ada 17 sekolah yang sudah menerapkan program pendidikan diniyah formal, dan bahkan hanya terdapat satu pondok pesantren di Sumatera Utara yang menerapkan yaitu pondok pesantren Abinnur Al-Islami. Masih banyak peneliti terdahulu berpendapat bahwa Implementasi pendidikan diniyah formal belum berhasil dan masih banyak problamatika yang dihadapi. Mengutip dari Dudin dan Waryono (2019) mengungkapkan bahwa adanya permasalahan tentang Implementasi kebijakan pendidikan diniyah formal, dan masih belum dibarengi dengan pegawasan konteks secara propesional.

Dari data yang didapatkan ditemukan bahwa hanya satu pondok pesantren di Sumatera Utara yang telah menerapkan program pendidikan diniyah formal, yaitu pondok pesantren Abinnur Al-Islami (Kemenag, 2022), mengingat masih satu-satunya di Sumatera Utara menerapkan program pendidikan diniyah formal ini, peneliti ingin mendeskripsikan sejauh mana perkembangan dan penerapan pendidikan diniyah formal dari segi kurikum, penilaian pendidik dan tenaga pendidik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapatkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan sejauh mana Implementasi pendidikan diniyah formal di pondok pesantren Abinnur Al-Islami, sehingga dapat diambil langkah-langkah konstruktif oleh berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan fenomena yang didapatkan menjadi landasan melakukan sesuatu penelitian yang berjudul **“Implementasi pendidikan diniyah formal wustha di pondok pesantren Abinnur Al-Islami desa Mompang Jae”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas Peneliti ingin melihat lebih dalam Implementasi pendidikan diniyah formal tingkat wustha di pondok pesantren

Abinnur Al-Islami, maka dari itu fokus permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek kurikulum di pondok pesantren Abinnur Al-Islami?
2. Bagaimana Implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren Abinnur-Al-Islami?
3. Bagaimana implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek penilaian di pondok pesantren Abinnur Al-Islami?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan diniyah formal di bidang kurikulum di pondok pesantren Abinnur Al-Islami.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi pendidikan diniyah formal dari segi pendidik dan tenaga kependidikan di pondok pesantren Abinnur Al-Islami.
3. Untuk mendiskripsikan Implementasi pendidikan diniyah formal dari aspek penilaian di pondok pesantren Abinnur Al-Islami.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun manfaat secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan diniyah formal. Ini dapat mencakup aspek-aspek seperti kualitas guru, dukungan dari komunitas, dan metode pengajaran yang paling sesuai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Sebagai informasi mengenai pengelolaan Pendidikan Diniyah Formal di pesantren Abinnur Al-Islami.

b. Bagi pihak pesantren

Penelitian ini dapat membawa manfaat bagi sekolah, dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Seperti peningkatan kualitas belajar dan pengembangan kurikulum.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat bagaimana proses pendidikan diniyah formal di pondok pesantren Abinnur Al-Islami.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini berguna sebagai tambahan wawasan bagi peneliti, dan ke depannya dapat menemukan solusi-solusi dari masalah yang ada kaitannya tentang pendidikan diniyah formal di pondok pesantren Abinnur Al-Islami.

E. Penjelasan Istilah

Bersarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah Implementasi pendidikan diniyah formal tingkat wustha di pondok pesantren Abinnur Al-Islami.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna (Ermanovida et al., 2021). Implementasi merujuk pada proses pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini biasanya digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara mewujudkan suatu program adalah melalui implementasi.

Pendidikan Diniyah Formal istilah ini merupakan sistem pendidikan Islam tradisional yang mencakup studi agama, bahasa Arab, dan budaya Islam. Pendidikan diniyah formal merujuk pada sistem pendidikan yang diselenggarakan secara resmi oleh lembaga pendidikan tertentu berdasarkan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Istilah ini merujuk pada pendidikan

yang diselenggarakan secara resmi dan terstruktur, biasanya melalui institusi pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Pendidikan diniyah formal adalah jenis pendidikan formal yang berkaitan dengan sistem pendidikan Islam tradisional (Zulkhairi, 2018).

Pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, Istilah ini menjelaskan suatu lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya, yang memiliki unsur-unsur pesantren yang terdiri dari : (1) kyai atau sebutan lain yang sejenis, (2) santri, (3) pondok atau asrama pesantren, (3) masjid atau musholla, dan (5) pengajian dan kajian kitab kuning atau Dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan *mu'allimin* (Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam, 2014) pesantren Abinnur Al-Islami adalah lembaga yang menerapkan program pendidikan diniyah formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judul "Implementasi Pendidikan Diniyah Formal tingkat Wustha di pondok pesantren Abinnur Al-Islami mengacu pada penelitian tentang bagaimana penerapan pendidikan diniyah formal dilakukan dalam praktiknya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini akan digambarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I menguraikan pendahuluan penelitian, terdiri dari latar belakang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang teori yang terkait dengan objek penelitian, yang terdiri dari: latar belakang lahirnya kebijakan pendidikan diniyah formal. Penyelenggaraan pendidikan diniyah formal, kurikulum pendidikan diniyah formal, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, dan penelitian terdahulu.

Bab III menguraikan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keasahan data, dan teknis analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian, berisi dari temuan umum dan khusus, temuan umum yang mencakup sejarah pondok Pesantren Abinnur Al-Islami, propil pondok pesantren Abinnur Al-Islami, keadaan sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dan santri pondok pesantren Abinnur Al-Islami. Temuan khusus mencakup dari implementasi pendidikan diniyah dari aspek kurikulum, dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan, dan dari aspek penilaian.

Bab V merupakan penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran